

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS PUTRA  
SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 211 PA1	No. REG : U-2009/PA1/211
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

**ALIDDIN SYAM**  
**NIM. D51206202**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEI 2009**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ALIDDIN SYAM**  
Tempat Tgl Lahir : Sumenep, 10 Juli 1975  
NIM : D51206202  
Alamat Rumah : Sukorejo RT 01 RW 03 Sumberejo Banyuputih Situbondo

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

***EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR  
Di MTs. SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009***

adalah hasil karya sendiri, bukan *duplikasi* dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Program Sarjana Strata Satu (S.1) IAIN Sunan Ampel Surabaya, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Situbondo, 29 Juli 2009

Hormat saya,



**ALIDDIN SYAM**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi Oleh :**

**Nama : ALIDDIN SYAM**

**NIM : D51206202**

**Judul : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN**

**MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS  
PUTRA SALAFIYAH SYAFF'İYAH SUKOREJO**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**DANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.**

**Surabaya, 18 Agustus 2009  
Pembimbing**



**MUAZNI M. Pd.I  
NIP.**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alidin Syam** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.**  
NIP. 196203121991031002

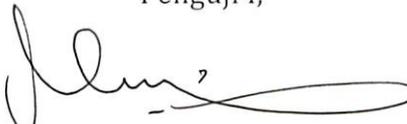
Ketua,

  
**Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.**  
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

  
**Muazni, M. Pd.I**

Penguji I,

  
**Drs. H. Munawir, M. Ag.**  
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

  
**Dra. Mukhlisah, M. Pd.**  
NIP. 19680905051994032001

## ABSTRAK

Aliddin Syam, 2009 : Efektifitas penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran itu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media pembelajaran materi pelajaran akan sulit dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1). Bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo Banyuputih Situbondo? (2). Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo Banyuputih Situbondo?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa: 1). Penggunaan media pembelajaran (media pendengaran dan penglihatan) masih sangat minim sekali. Hal ini dikarenakan guru kesulitan memindah jenis media ini ke dalam kelas di samping itu mereka kesulitan mendapatkan kaset VCD/Video yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. 2). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra tidak efektif dan tidak optimal karena media yang tersedia sangat tidak cukup secara keseluruhan.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, semoga dapat memperbaiki dan kurang khususnya lembaga MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menuju lembaga yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi yang sangat dibanggakan. Dan kepada segenap peneliti yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengadakan penelitian dalam fokus masalah probliematika serta sulosinya yang sesuai dengan zaman yang berlaku.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJII SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Kegunaan penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Defenisi Oprasional.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>
 <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran.....</b>	<b>14</b>
<b>B. Tinjauan tentang Proses Belajar Mengajar.....</b>	<b>31</b>
<b>C. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Peningkatan Proses Belajar Mengajar.....</b>	<b>38</b>
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>46</b>

C. Sumber Data.....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	50
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	51

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Penyajian Data.....	70

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Penggunaan Media Pembelajaran Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	82
B. Proses Belajar Mengajar di MTs. Putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	84
C. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.....	86

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halama</b>
4.1	Struktur Kepengurusan lembaga MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.	<b>62</b>
4.2	Struktur Ketatausahaan lembaga MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.	<b>63</b>
4.1	Tenaga pendidikan Lembaga MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahum Pelajaran 2008-2009	<b>67</b>
4.2	Keadaan Siswa Marasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahum Pelajaran 2008-2009	<b>68</b>
4.3	Sarana prasarana lembaga MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.	<b>69</b>



### DAFTAR LAMPIRAN

NO	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
01	Pernyataan kesalian Tulisan	
02	Riwayat Hidup	
03	Keterangan Penelitian	
03	Kartu Kulsultasi SKRIPSI	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang

sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Setiap Sistem pendidikan yang sehat selalu berusaha memahami zamannya dan berusaha memenuhi tuntutanan-tuntunannya. Setiap system pendidikan yang dewasa selalu berusaha mempersiapkan masyarakat yang dilayaninya mengembangkan wawasan baru untuk mengkomudasikan perubahan yang akan datang. Interaksi antar sekolah dengan masyarakat seperti ini akan melahirkan watak yang dinamis pada system pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak akan dapat diraih tanpa usaha dan upaya dari seorang guru untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

**Artinya :** “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS. Al-Ra’du 11).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan dari tiap-tiap individu untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu perkembangan manusia mengikuti perkembangan yang ada pada zamannya, sudah barang tentu tidak akan terlepas dengan apa yang dinamakan ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan itu diajarkan oleh Allah SWT kepada manusia, sejalan hal dengan tersebut diatas al Qur’an sebagai petunjuk perjalanan hidup manusia, telah memberikan konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Konsep tersebut berupa pelajaran baca tulis yang merupakan ayat pertama kali turun kepada nabi Muhammad SAW.

Ayat tersebut tercantum dalam al Qur’an surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

<sup>1</sup> Depag. *Al-qur’an dan terjemahannya*, (alhidayah Surabaya, 1998), h.910

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمَ ﴿٥﴾ ( العلق : ١ - ٥ )

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”.

Wahyu pertama ini dengan jelas memerintahkan bahwa manusia diwajibkan belajar membaca sebagaimana untuk memperoleh ilmu pengetahuan,

ayat ini juga menyangkut tentang wajibnya menuntut ilmu bagi ummat islam agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dapat membaca apa-apa yang disekitarnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada guru bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik.

Disamping itu pula selain berhasilnya pencapaian, banyak tergantung pada murid, orang tua juga mempunyai peranan dalam belajarnya anak. Banyak aktivitas yang di lakukan oleh anak didik, akan tetapi tidak senantiasa dilaksanakannya. Hal ini tergantung factor kuat dan lemahnya motif. Dalam hal ini motivasi orang tua merupakan salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perujudan dari rasa tanggung jawab

kepada anak. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

Program teknologi pendidikan di Indonesia telah menyebar dengan begitu cepatnya, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Salah satu ciri adanya perkembangan teknologi pendidikan tersebut antara lain telah banyak digunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai satu tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi timbul dari berbagai sumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pendidikan adalah merupakan satu bagian integral dari seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dan oleh kerennanya menjadi satu bidang yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh semua guru profesional.<sup>2</sup>

Salah satu ciri seorang guru yang profesional adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kecenderungan yang terjadi kebanyakan guru selama ini kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga media pembelajaran yang ada di sekolah sekolah jarang difungsikan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Agus Sujono, *Aliran Baru dalam pendidikan* .(CV.Illmu, Bandung, 1979), h:84

Sejalan dengan pesat dan berkembangnya teknologi pendidikan yang semakin canggih ini serta kemajuan ilmu dan perubahan gerakan dinamika pembagunan maka bidang media ini mempunyai nilai yang amat tinggi untuk digunakan sebagai penyalur pesan pendidikan sekolah.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran itu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media pembelajaran materi pelajaran akan sulit dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada sala satu tiga kawasan, yakni kawasan: (1) kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. (2) kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes,apresiasi(penghargaan) dan penyusuaian perasaan sosial. (3) kawasan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua dominant yang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Qamar Hamalik. *Media pendidikan* ,( Alumni, Bandung, 1982). h:24

<sup>4</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2009)cet. Ke-5,h.35.

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien, maka diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Berdasarkan paradigma diatas, penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji efektifitas penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah adalah sesuatu yang menjadi ganjalan untuk dipecahkan dengan jalan penelitian yang didasari dengan landasan teori yang bersifat ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winarno Surachmad mengatakan bahwa masalah yaitu "Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya".<sup>5</sup>

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo ?

---

<sup>5</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1998, hlm. 34.

3. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa :“Suatu penelitian khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan”.<sup>6</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008/2009.

Dari tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan ke dalam tujuan penelitian khusus, atas dasar itulah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.
2. Untuk mengetahui rencana mengajar di MTs. Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid I*, Andi Ofset, Yogyakarta, cet. 26, 2001, hlm. 3

3. Untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi penulis khusus dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Sumbagan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dilembaga yang bersangkutan tercapai dengan optimal dan lembaga pendidikan yang lain.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada dewan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelaran secara tepat.
4. Memberi wawasan baru bagi peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **E. Defenisi Oprasional.**

Sebelum membahas masalah-masalah yang terdapat di dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah atau pengertian yang terdapat dalam judul diatas, agar mendapatkan suatu pemahaman sebagai tindak lanjut dan

bahan renungan pembahasan skripsi selanjutnya, sekaligus agar tidak terjadi salah penafsiran sehingga akan membawa kekaburan para pembaca yang budiman.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

## 1. Efektifitas penggunaan media pembelajaran

### a. Efektifitas

Segala upaya atau cara untuk berbuat sesuatu dalam rangka meningkatkan hasil menjadi baik atau lebih baik dari keadaan semula.

### b. Penggunaan

Menurut W.J.S Poerwodarminto “Penggunaan adalah mempergunakan sesuatu”<sup>7</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## c. Media Pembelajaran

### 1. Media

“Kata media berasal dari bahasa asing dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.<sup>8</sup>

### 2. Pembelajaran

“Pembelajaran mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta,) 1993, hlm. 333

<sup>8</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,) cet. 5, 2002, hlm. 6

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 7

“Pembelajaran (instruksional) adalah pengelohan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar, untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi tertentu pula”.<sup>10</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Proses belajar mengajar (PBM)

Adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Jadi yang penulis maksud dari judul di atas yaitu tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar (PBM) di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputi Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman pembaca, maka sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Bab I : Pendahuluan, berisi secara beruntun tentang latar belakang masalah, sebagai titik sentral munculnya beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Kemudian dilanjutkan

---

<sup>10</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Usaha Nasional, Surabaya,) cet. 1, 1993, hlm. 68

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, cet. 13, 2001, hlm. 4

dengan rumusan masalah (Pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, dalam kajian pustaka diungkapkan deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Agar kajian teori benar-benar terarah, maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrument penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti, dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

Bab III Metode penelitian Bab ini meliputi tentang : (1) bentuk penelitian, (2) Sampel dan Populasi penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) Pengumpulan data, (5) analisis data. Masing masing unsur tersebut telah diurai dalam bab II sesuai dengan jenis model penelitian.

Memaparkan dasar pandangan metode penentuan Populasi dan sample, setelah obyek penelitian dapat menentukan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dari obyek penelitian tersebut menggunakan metode yang relevan dan sistematika, serta menganalisa data yang telah berkumpul dari hasil penelitian tersebut, maka perlu adanya metode analisis data yang menggambarkan

varabel penelitian secara umum dan menggunakan model prosentase, bedasar kan metode yang digunakan, maka gejala yang ingin diketahui adalah Efektifitas penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, berisi dua hal pokok yang diungkapkan dalam hasil penelitian skripsi, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, bab ini berisi pembahasan temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Sementara teoretis. Penulis bermaksud dapat memberikan kerangka pemikiran dalam digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id mengikuti penyajian data dan analisis data yang penulis sajikan pembahasan mengenai hal-hal yang relevansinya dengan topik pembahasan skripsi ini dengan materi pembahasan

Bab VI Penutup, dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran kepada pihak-pihak yang diperlukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti "*tengah*", pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab media disebut '*wasail*' bentuk jama' dari '*wasilah*' artinya "*tengah*", pengantar atau perantara. Yang dimaksud dengan media adalah "sarana (prasarana) pembelajaran/pendidikan yang fungsinya dapat digunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan".<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran, tujuan utama adalah membelajarkan siswa". Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah "segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif."<sup>2</sup>

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur

---

<sup>1</sup> Syaiful bahri Djamarah. *Strategi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2002), cet. Ke-2, h. 137.

<sup>2</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres, Ciputat, 2008), cet. Ke-1, h. 7.

dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar . Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar , akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar . Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*).<sup>3</sup>

Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam KBK siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan Proses Belajar Mengajar. Kegiatan Proses Belajar Mengajar dalam KBK tidak hanya sekedar proses penyampaian materi saja, akan tetapi diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu peserta anak didik. Pembelajaran perlu memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam implementasi KBK, walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran”, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: kencana, 2006). cet. Ke-2, h. 79.

belajar diistilahkan Dewey sebagai "menjual dan membeli". *Teaching is learning as Selling isto Buying*. Artinya seorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, juga terkandung proses belajar siswa, inilah makna pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktivitas di atas, hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Macam-macam Media Pembelajaran dan Peranannya

### a. Macam-macam Media pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik media pengajaran diklasifikasi menjadi empat golongan, yaitu:

1. Alat-alat Visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, bullitin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat di dengar misalnya, phonographrcoed, transkripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan di dengar misalnya, film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya di pertunjukkan, misalnya; model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.

4. Dramatisasi bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.”<sup>4</sup>

Akan tetapi pada umumnya media pembelajaran itu di klasifikasi dalam tiga golongan , yaitu :

1. Media Audio

Yang dimaksud Media audio “adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran”<sup>5</sup> Maksudnya bahwa pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yaitu lambang yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran kita. Hal ini erat kaitannya dengan suara atau bunyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio antara lain:

- a. Radio

Di samping harganya relatif murah, radio juga dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa meskipun sambil mendengarkan siswa dapat mengerjakan pekerjaan lainnya seperti, menggambar, mengetik dan sebagainya.

- b. Alat Perekam Pita Magnetik

Alat perekam pita magnetik lazimnya orang menyebut tape recorder adalah “Suatu alat media pendidikan yang tak dapat

---

<sup>4</sup> Usman, M. Basyiruddin-Asnwi, *Media Pembelajaran*. Jakarta, 2002, Hal.29

<sup>5</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*. (PT Taja Grasindo Persada, Jakarta), 2002, Hal..49

diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya”<sup>6</sup> ada kelebihan media tape recorder ini yaitu pita rekamannya dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume/isi.

### c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah “alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.”<sup>7</sup> Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat headphone. Pada saat siswa menirukan ucapan guru, dia juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan suara sendiri lewat headphomnya juga.

## 2. Media Visual

Yang dimaksud media visual adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berkenaan dengan alat penglihatan. Alat ini harus nampak jelas dilihat oleh siswa didalam menerima pelajaran. Media visual ini dapat di kelompokkan sebagai berikut:

### a. Media Grafis

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal 53

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 55

Media grafis ini berfungsi “untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima”<sup>8</sup> Banyak jenis media grafis, beberapa di antaranya akan di bicarakan sebagai berikut:

### 1. Gambar/Foto

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum di pakai. Alat ini merupakan bahasa umum, yang dapat di mengerti dan di nikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah cina mengatakan bahwa “ sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”.<sup>9</sup> Ada beberapa persyaratan agar gambar/foto dapat dengan mudah di pahami oleh siswa yaitu “Harus autentik, sederhana, ukurannya relatif, mengandung gerakan atau perbuatan”.<sup>10</sup>

### 2. Sketsa

Sketsa adalah “Gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.”<sup>11</sup> Sketsa selain dapat menarik perhatian siswa menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganyapun tak perlu di persoalkan sebab media ini di buat langsung oleh guru pengajar.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal. 28

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal. 29

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 31

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal. 33

### 3. Diagram

Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifatnya dari proses yang ada. Diagram menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

### 4. Bagan/Chart

Bagan/Chart adalah “Gambaran dari sesuatu yang di buat dari garis dan gambar”<sup>12</sup> Ini berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya di sampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu prestasi.

### 5. Grafik

Grafik adalah “Penggambaran data berangka, bertitik, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik”<sup>13</sup> Grafik sebagai suatu media visual, berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan

---

<sup>12</sup> Nana sudjana Dr. Dasar-dasar proses belajar mengajar, siar biru gensinho offset Bandung, Hal. 101

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 010

sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

#### 6. Kartun

Kartun adalah “Suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas.”<sup>14</sup> Kemampuannya sangat besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

#### 7. Poster

Poster yang baik adalah ”Sederhana, menyajikan satu ide, dengan slogan yang ringkas, gambar dan tulisannya jelas dan mempunyai komposisi dan variasi yang bagus.”<sup>15</sup> Dengan kata lain bahwa poster harus mampu menggugah siswa dalam belajar untuk semakin giat dan tertarik terhadap pelajaran.

#### 8. Peta/Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Hal ini berkenaan dengan letak daerah, kebudayaan, perekonomian suatu daerah, hal ini berkenaan dengan letak daerah, kebudayaan, perekonomian

---

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman, Dr. M. Sc. *Op Cit* Hal. 46

<sup>15</sup> Usman, M. Basyiruddin-Asnawi *Op Cit*. Hal. 44

suatu daerah. Hal ini di harapkan agar siswa dengan mudah memahami letak dan kondisi suatu daerah.

#### 9. Papan Planet

Papan planet adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain planet ini dapat dilipat sehingga praktis.

#### 10. Papan Buletin

Papan buletin ini adalah papan dimana gambar-gambar tersebut ditempelkan secara langsung. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin di maksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### b. Media Proyeksi Diam

#### 1. Film Bingkai

Adalah "Suatu film transparan yang biasanya dibungkus berupa kartun atau plastik."<sup>16</sup> Manfaat dari film bingkai ini adalah bahwa seluruh materi pelajaran dapat di sebarakan kepada seluruh siswa secara serentak.

#### 2. Film Rangkai

---

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, *Op Cit.* Hal. 56

Sebagaimana halnya film bingkai, film rangkai bisa tanpa suara bisa juga dengan suara. Suara yang menyertai film itu di maksudkan untuk menjelaskan isi. Selain dengan suara yang direkam, penjelasannya bisa pula dalam bentuk buku pedoman atau narasi tulis.

### 3. Media Transparansi

Media transparansi (OHT) yang sering di sebut dengan nama perangkat kasarnya OHP (overhead projektor) berfungsi untuk menampilkan gambar yang lebih jelas jika di bandingkan dengan gambar-gambar di papan biasa.

### 4. Mikrofis

Mikrofis adalah "Lembaran film transparan terdiri dari lambang-lambang visual yang di perkecil sedemikian rupa sehingga tak dapat dibaca dengan mata telanjang."<sup>17</sup> Keuntungan dari media mikrofis ini adalah dapat menghemat ruangan.

### 5. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya di dalam membantu proses belajar mengajar sehingga pelajaran yang di sampaikan akan dapat di terima dengan baik dan mudah.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal. 65

### 3. Media Audio Visual

Yang dimaksud dengan media audio visual adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berkenaan dengan alat pendengaran dan juga alat penglihatan. Berarti penyajian materinya harus dapat di tangkap oleh indra pendengaran dan juga harus dapat di tangkap oleh indra penglihatan kita. Contoh media yang terkatagori media audio visual adalah televisi (TV). Karena televisi memuat dua alat yaitu bunyi/suara dan gambar. Bunyi/suara itu dapat di tangkap atau di terima oleh indera pendengaran, sedangkan gambar dapat di terima oleh indra penglihatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah macam-macam media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat mempermudah dan memperlancar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di sampaikan.

#### b. Fungsi Media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi didalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peranan tersebut antara lain:

##### 1. Secara Edukatif

Secara edukatif, media pembelajaran mempunyai fungsi dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dalam artian dengan digunakannya media pembelajaran akan dapat

membantu siswa mempermudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

## 2. Secara Sosial

Secara sosial, fungsi media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dapat tercipta pribadi siswa lebih baik lagi. Hal ini bisa terjadi karena dengan adanya media pembelajaran yang ada, hal ini merupakan didik awal terhadap sikap sosial yang telah terlatih dengan adanya media pembelajaran tersebut.

## 3. Secara Ekonomis

Maksudnya, dengan satu macam alat media pembelajaran sudah dapat di nikmati oleh sejumlah anak didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu. Dalam artian dapat dipergunakan oleh seluruh tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini dapat mengurangi pemborosan tenaga manusia, sebab pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak perlu di sajikan.

## 4. Secara Politis

Maksudnya dengan media pembelajaran ini berarti sumber pelajaran atau yang lainnya yang berasal dari pusat akan sampai ke daerah-daerah bahkan sama-sama di tiap sekolah sehingga tidak akan ada perbedaan antara yang ada di pusat dengan yang ada di daerah terpencil. Hal ini salah satu fungsi media pembelajaran secara praktis.

## 5. Secara Seni

Maksudnya bahwa dengan adanya media pembelajaran ini berarti kita mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia, sehingga pengetahuan akan nilai-nilai budaya manusia semakin lama makin bertambah. Dalam artian bahwa dengan digunakannya media pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan dalam bidang seni dan budaya yang di miliki oleh siswa tersebut.

Demikianlah fungsi media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu dapat memberikan fungsi yang di tinjau dari segi edukatif, sosial, ekonomis, politis ataupun dari segi seni atau budaya.

Dari uraian diatas telah membuktikan secara umum bahwa dengan digunakannya media pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar dapat memberikan fungsi yang cukup berarti dalam pencapaian prestasi belajar bagi anak didik. Disamping anak didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan baik dan lancar, anak didik akan semakin berkembang wawasannya sebagai aplikasi dari fungsi media pembelajaran itu.

## 3. Kriteria Media Pembelajaran

Setiap proses belajar dan mengajar di tandai dengan adanya beberapa unsur antara lain; tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi. Unsur alat dalam artian media pembelajaran (alat peraga) merupakan unsur yang tidak bisa

di lepaskan dari unsur lainnya. Dalam pencapaian tujuan, peranan alat peraga (media pembelajaran) memegang peranan penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah di pahami oleh siswa.”<sup>18</sup>

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran di pergunakan dengan tujuan “Membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.”<sup>19</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sedangkan kriteria media pembelajaran yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran

Maksudnya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih mungkinkan untuk digunakan media pembelajaran. Dalam artian bahwa media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan sekiranya dapat mendukung secara efektif dan efisien terhadap tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Maksudnya bahwa media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan sehingga dengan digunakannya media

---

<sup>18</sup> Nana sudjana, Dr. *Op Cit.* Hal. 99

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal. 99

pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka akan dapat mendukung terhadap materi pelajaran tersebut. Dalam artian bahwa bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi dapat dengan mudah di fahami oleh siswa.

c. Kemudahan dalam memperoleh media

Seorang guru didalam mempergunakan media pembelajaran hendaknya mencari media yang mudah diperoleh. Setidak-tidaknya media pembelajaran tersebut dapat di buat dengan mudah oleh guru tersebut pada waktu mengajar. Yang terpenting media pembelajaran tersebut dapat mendukung terhadap materi pelajaran sehingga siswa dengan mudah memahaminya. Apalah artinya media pembelajaran yang mahal harganya, akan tetapi sama sekali tidak mendukung terhadap materi pelajaran yang akan di sampaikan.

d. Keterampilan guru dalam menggunakan

Maksudnya bahwa apapun jenis media pembelajaran yang akan digunakan utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dalam artian bahwa seorang guru yang berkeinginan menggunakan media pembelajaran maka terlebih dahulu guru tersebut dapat mengoperasikannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat yang di harapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan media pembelajaran tersebut oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan adanya

OHP (overhead projektor), tidak ada artinya apa-apa bila guru tersebut tidak dapat mengoperasikannya dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar untuk mepertinggi kualitas pengajaran.

e. Tersedia waktu untuk menggunakannya

Maksudnya bahwa seorang guru harus pandai-pandai membagi waktu dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat dengan digunakannya media pembelajaran tersebut. Dengan adanya media pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa selama pelajaran berlangsung. Yang pada akhirnya tidak ada kesan bahwa ada sebagian siswa belum bisa memanfaatkan media pengajaran karena jam pelajaran telah habis.

f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Maksudnya bahwa media untuk media pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa. Misalnya menyajikan grafik yang berisi dataan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD, kelas-kelas SD tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga dengan diagram yang menjelaskan alur hubungan satu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang sudah memiliki kadar berfikir yang tinggi. Dengan demikian haruslah ada kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran dengan tingkat berfikir siswa

Berangkat dari penjelasan tentang kriteria penggunaan media pembelajaran tersebut diatas maka dalam hal ini, di samping adanya kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran tersebut di atas maka dalam hal ini, di samping adanya kesesuaian antara penggunaan media dengan materi dan tingkat berfikir siswa yang diajari maka perlu kiranya pembagian media yang sekiranya ada kesesuaian di gunakan pada siswa Madrasah Tsanawiyah ataupun sederajat. Contoh-contoh media yang cocok digunakan pada usia tersebut antara lain yaitu : grafik, sketsa, diagram, pita kaset, radio, laboratorium bahasa. Peta, papan buletin , mikroskop, OHP, dan televisi serta komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 4. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang gilirannya di harapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.



- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pemutaran kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, Sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, akan tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan , mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media.

Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **B. Tinjauan tentang Proses Belajar Mengajar**

### **1. Pengertian Proses Belajar Mengajar.**

Istilah Belajar dan Mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan intraksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain adanya proses belajar mengajar.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana. DR. Ahmad Rivai *Op Cit.* hal. 2

Agar kita memiliki pedoman yang lebih luas tentang mengajar maka sebaiknya kita membahas pengertian mengajar itu bersumber dari 4 pendapat yang kita pandang sebagai pendapat yang lebih menonjol diantaranya:

- a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi mudah melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>21</sup>

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”<sup>22</sup> Tingkah laku yang baru misalnya tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan-perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai,

---

<sup>21</sup> Qamar Hamalik Proses Belajar Mengajar (PT Bumi Aksara.Jakarta),2008,Hal. 44

<sup>22</sup> Qamar Hamalik. Op,cit, H 28

kesemuanya itu adalah perkembangan sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani.

Perumusan pertumbuhan belajar ini meliputi perubahan jasmaniah dan rohani. Kedua aspek ini saling melengkapi dan bertalian erat satu sama lain. Keduanya merupakan aspek komplementer. Suatu contoh perubahan jasmani; berupa gerakan mata, tangan dan lain-lain dalam belajar. Sedangkan gerakan rohani berupa mengolah pengertian-pengertian yang ada dalam bacaan.

## 2. Ciri Proses Belajar Mengajar.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa belajar adalah senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu proses dan terarah pada satu tujuan tertentu. Ciri ciri proses belajar antara lain: (1). Motivasi belajar pada satu tujuan tertentu, (2). mengarah perhatian pada satu tujuan, (3). menggunakan pengalaman masa lampau terhadap tugas serta mengadakan pemisahan dan intraksi, (4). mengambil jawaban benar dan menghindarkan jawaban yang salah, (5). tujuan yang dicapai dari jawaban yang benar terbaru digunakan dalam situasi yang lain.

Lima ciri di atas saling berkaitan sehingga tujuan akhir dapat berhasil dengan baik melalui suatu titik. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1). Seseorang memiliki motivasi dan melihat suatu tujuan yang ingin dicapai lalu mengarahkan motivasi tersebut pada tujuan yang ingin

dicapai, (2). dengan sadar ia mengemudikan perhatiannya dan mengarahkan tenaga yang ada kearah tujuan yang ada,(3). dengan intelegensinya ia menemukn cara-cara baru atau memperbaiki cara-cara yang ada untuk mencapai suatu tujuan, (4). berkat adanya pengalaman yang ia miliki untuk melaksanakan tugas yang dihadapinya maka ia mengadakan memisahkan atau unsur-unsur yang ada di dalam situasi sekarang dengan maksud menghayati suatu cara yang telah dikembangkan menjadi suatu jawaban yang baru dengan tingkat lebih tinggi, (5). di dalam prose pemisahan dan pengintegrasian,ia mampu menghilangkan cara-cara jawaban yang baru pula ke dalam situasi lain,dan(6). sehingga adanya kemungkinan-kemungkinan itu dapat mencapai suatu unsur pola tujuannya dalam bentuk tertentu yang serba baru.

Selanjutnya Rasulullah SAW. Menggambarkan proses belajar mengajar sebagai berikut:

عن ابي عمر قال رسول الله صلي الله عليه وسلم ,  
بلغوا عني ولو اية وحدثوا عن بني اسرائيل ولا  
حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعده من النار  
(لاحمد في مسنده وبخاري وترمذي)

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata Rasulullah SAW. Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya seayat (sedikit) dan ceritakanlah tentang bani Isro'il dan barang siapa

berbuat dusta tentang diriku maka hendaklah ia mengambil tempat di neraka”.<sup>23</sup>

Hadist di atas mengingatkan kepada seluruh umat manusia bahwa ajaran Rasulullah SAW. dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, bukan di letakkan pada jumlah materi yang diajarkan, tetapi yang penting adalah “*Kebenaran*”, artinya setidaknya-tidaknnya siswa yang diajarkan dapat mengerti dengan benar apa yang diajarkan atau dengan kata lain tidak timbul kesalahpahaman terhadap materi yang diajarkan. Disini jelaslah yang dipentingkan adalah siswa yang menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar.

### 3. Fungsi Proses Belajar Mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajar adalah suatu usaha atau proses manusia bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab mengajar usaha atau proses membentuk manusia yang baik. Kegagalan mengajar dapat merusak satu generasi masyarakat.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar mengajarnya berhasil, salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu , ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya, pada dasarnya perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar Asy-Syayuti. AlJami'ush Shogir.(Cetakan Kesatu,Bandung,AI-Ma'arif)h.285

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan madrasah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang di pergunakan
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik. Metode yang tepat dan menhemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.

- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.<sup>24</sup>

Fungsi belajar mengajar berarti mengatur seluruh komponennya sedemikian rupa, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tegas itu dicapai sebagaimana mestinya. Untuk mengatur semacam ini berarti sistematika rancangan pembelajaran berdasarkan pengetahuan siswa, proses belajar mengajar (teori belajar mengajar) dan komunikasi sambil mempertimbangkan beberapa faktor dan perubahan situasi untuk keberhasilan belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa pengertian belajar mengajar adalah suatu pendekatan sistem yang memperhatikan suatu komponen yang diatur sedemikian rupa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara obyektif dengan pertimbangan teori belajar mengajar dan teori komunikasi.

Pertimbangan dua teori tersebut di atas, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar itu sesungguhnya yang dipentingkan adalah unsur siswa. Diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar, siswalah yang aktif dan siswalah yang pada akhirnya memiliki perubahan-perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Dari uraian diatas , maka untuk lebih mendalami pengertian proses belajar mengajar kiranya perlu dekemukakan dalam bentuk pembelajaran klasikal berikut ini, pengajaran klasikal merupakan bentuk pembelajar dengan

---

<sup>24</sup> Qemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (PT. Bumi Aksara, Jakarta)2008. Hal. 136

variasi sejumlah peserta didik dalam suatu tempat atau dalam suatu lokal tertentu . Dalam hal ini pembelajaran merupakan seseorang yang mampu mengatasi adanya kemungkinan-kemungkinan kendala tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

### **C. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Peningkatan Proses Belajar Mengajar**

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu tujuan digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa dapat memperhatikan terhadap pelajaran yang sedang diberikan sehingga apabila siswa telah memperhatikan terhadap pelajaran tersebut, maka diharapkan nantinya siswa dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektifitas penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan siswa terhadap pelajaran.

Pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk segala alat media pendidikan adalah menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Alat pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Sedangkan alat peraga merupakan alat bantu pembelajaran yang sudah memberikan pengertian kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang digunakan sebagai

perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggikan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran

Pengunaan media pembelajaran secara benar dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan intraksi secara optimal antar guru dan pesrta didik. Hal ini akan menyebabkan peserta didik dapat belajar secar optimal kerena tidak terjadi verbalisme belajar mengajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses,suatu kegiatan dan bukan suatu hasil, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari mengingat, yakni mengalami<sup>25</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran harus digunakan secara sistematis dengan perencanaan yang mantap. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dalam proses belajar mengajar. Agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka ada tiga langkah utama yang harus diprhatikan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain:

1. Persiapan sebelum media digunakan

Persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari GBPP (Garis garis besar program pengajaran) dengga tujuan untuk mengetahui materi yang akan disampaikan dalam proses belajar megajar. Melalui materi pembelajaran kita

---

<sup>25</sup> Qamar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2008)cet.Ke-8,h.27.

dapat mengetahui karakteristik materi tersebut sehingga dengan mudah dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang cocok. Ketepatan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran akan mempermudah proses belajar mengajar, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan

Peralatan yang diperlukan dalam penggunaan media juga harus dipersiapkan sebelumnya, sehingga pada saat kita menggunakannya media tidak akan terganggu dengan hal-hal yang merugikan penggunaan media. Bila media itu digunakan secara berkelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan dahulu dengan semua kelompok, hal ini penting agar perhatian dan pikiran terarah

ke hal yang sama.

Peralatan media ditempatkan secara baik, sehingga semua pihak yang terkait dapat melihat dan memperhatikannya, lebih-lebih bila media digunakan secara berkelompok, misalnya dalam suatu kelas tertentu, maka sebisa mungkin semua anggota kelompok itu dapat memperoleh kesempatan yang sama mendengarkan dan memperhatikan serta melihat program media tersebut.

## 2. Kegiatan selama menggunakan media

Yang perlu diperhatikan selama media itu digunakan dalam proses belajar mengajar adalah suasana ketenangan. Hal-hal yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi anak didik harus dihindarkan. Agar penggunaan media dapat berjalan dengan lebih efektif, maka diupayakan suasana dalam kelas itu tenang dan nyaman. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, seorang guru

diminta untuk melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis dan lain sebagainya, semua kegiatan itu dilakukan supaya dilakukan dengan tenang, sehingga tidak mengurangi konsentrasi daya pikir siswa yang lain.

### 3. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjajaki apa sudah tujuan telah dicapai melalui media tersebut, dan untuk memantapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut.

Dari ketentuan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa agar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka diupayakan dapat memperhatikan empat hal dibawah ini :

- a. Penggunaan media pembelajaran harus berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.
- b. Selama media digunakan, seorang guru harus memperhatikan adanya keseimbangan, antara waktu penggunaan media dengan alokasi waktu pembelajaran yang ada.
- c. Adanya umpan balik yang harus dilaksanakan setelah program media dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana proses belajar mengajar tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
- d. sebelum anak didik diberi kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran, hendaknya guru harus memahami terhadap tujuan dan cara-cara

**menggunakan media pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai berhasil secara maksimal.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersedia dalam bidang pembelajaran, mengingat sifat dan hakikat pembelajaran sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Ada beberapa alasan kuat tentang pentingnya penelitian kualitatif dalam pembelajaran dilihat dari hakikat pembelajaran, seperti dijelaskan di atas, *Pertama*, pembelajaran sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya adalah intraksi manusia dengan lingkungan yang membutuhkannya melalui proses belajar dalam kontek lingkungan yang berubah-ubah. *Kedua* pembelajaran senantiasa melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan dan siswa, kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat/ruang dan waktu serta sarana dan prasarana suatu pembelajaran. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, pembelajaran sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal. *Keempat* pembelajaran dalam pengertian luas, terjadi pada manusia berlangsung sepanjang hidupnya, dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, secara alami. *Kelima*

tekanan utama pembelajaran adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intelektual, moral, sosial dalam satu kesatuan utuh, selaras, dan seimbang, pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan-perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Atas dasar itu, masalah-masalah yang dalam pembelajaran berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasil-hasil yang diperolehnya. Bagaimana proses itu terjadi dalam konteks penggunaan media pembelajaran dapat menjadi kajian utama penelitian kualitatif. Efisiensi, efektivitas, dan produktivitas proses pembelajaran yang berarti terhadap kualitas pendidikan, perlu pengkajian mendalam berkenaan dengan kualitas proses, efisiensi, dan efektivitas proses, serta daya guna proses terhadap perubahan-perubahan perilaku individu, khususnya anak didik dan tenaga kependidikan.<sup>1</sup>

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pembelajaran bertujuan untuk:

- a. mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menumukan kekurangan dan kelemahan pembelajaran, sehingga dapat ditemukan upaya penyempurnaannya.

---

<sup>1</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung: CV Pustaka Setia,1998),cet. Ke-1, h. 19.

- b. menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pembelajaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pembelajaran secara alami.

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa setiap penelitian hampir selalu dipersyaratkan untuk membuat Desain Penelitian, tidak terkecuali dalam penelitian kualitatif. Rancangan atau desain merupakan langkah awal dalam penelitian yang digunakan untuk menunjukkan rencana peneliti tentang bagaimana melaksanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Dalam menyusun Desain Penelitian Kualitatif, haruslah menggunakan siasat bahwa peneliti secara mental haruslah membersihkan prakonsepsinya.

Dengan demikian maka peneliti nantinya tidak akan mengalami kesulitan untuk menggali data-data yang dibutuhkan baik yang bersumber dari dokumentasi ataupun lainnya.

Jenis penelitian apabila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 (dua), Yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitia Dasar (fundamental Research) atau Penelitian Murni (pure Research). Menurut LIPI (Lembaga Ilmu Pengatahuan Indonesia), Penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya, kegunaan hasil penelitian itu tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangkau panjang akan terpakai.

- b. Penelitian Terapan (Applied Research). Menurut LIPI Penelitian terapan adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti, hasil penelitiannya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kedua, yaitu Penelitian terapan agar hasilnya segera dapat dipahami untuk keperluan praktis, dan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs Putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian kualitatif adalah sangat penting hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hamim dan kawan-kawan, dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk menelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data terkumpul, oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-2, h. 13.

<sup>3</sup> Ibid., h. 168

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari *key informan*, Yaitu orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, seperti kepala Madrasah, guru dan staf serta data yang berkaitan dengan penelitian, baik itu data primer atau data sekunder.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sumber data adalah subyek penelitian di mana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sedangkan istilah sampel tidak penulis gunakan, karena dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengambilan sampel hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (*generalisasi*).

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan sesuai dengan data yang akan diperoleh, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam memperoleh data tersebut. Karena data yang akan diperoleh bermacam-macam, maka untuk mendapatkan data yang diinginkan akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; *a). Interview; b). Observasi; dan c). Dokumentasi.*

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), hlm. 118

a. Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri sendiri.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa interview adalah suatu teknik memperoleh data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan wawancara secara langsung dengan maksud untuk mendapat keterangan yang lebih jelas, cepat dan menimbulkan hubungan yang akrab.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang Efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTS Putra Salafiyah Syfi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, baik yang berkenaan dengan guru, siswa, buku ajar, media, metode dan lain sebagainya.

b. Observasi

Sutrisno Hadi, memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup>

Teknik ini digunakan sebagai penguat dari data yang diperoleh melalui interveiw, berupa pernyataan proses belajar mengajar di Madrasah.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 192.

<sup>6</sup> **Sutrisno Hadi, Metode Reseach Jilid II, Yogyakarta, Andi Ofset, cet. 26, 2001, hlm. 136**

### c. Dokumentasi

Tidak kalah dengan teknik-teknik yang lain adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup>

Teknik dokumentasi ini, penulis gunakan untuk menggali data tentang struktur organisasi sekolah, denah sekolah, keadaan guru dan siswa serta data-data lain yang terkait dengan masalah penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan penemuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data, serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal yang penting dari apa yang dilaporkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pokok pikiran yang dijadikan obyek penelitian adalah penelitian kualitatif dengan data empirik yang diperoleh dengan hasil observasi, interveiw dan dokumentasi, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan dan melaporkan apa yang diperoleh dari tempat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dikelula dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif pula, yakni dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 188

<sup>8</sup> Syamsul Hadi, *Op Cit.*, hlm. 8

proses berfikir induktif dan berfikir deduktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum, sedangkan berfikir deduktif adalah kebalikan berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian, semenjak memperoleh data dari lapangan, baik yang diambil dari observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi yang langsung di pelajari dan dirangkum, ditalaah dan dianalisis sampai akhir penelitian, berarti selama penelitian berlangsung peneliti/penulis berusaha mencari makna data yang diperoleh dari kesimpulan sementara peneliti melakukan wawancara dan observasi lagi mengecek kebenaran data yang diperoleh.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Langkah akhir penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah mengadakan pengabsahan data dan penafsiran data, mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang disusun dalam pernyataan argumentative.

Keabsahan data penulis lakukan untuk memperoleh temuan interpretasi yang abash, dengan menggunakan empat teknik pemeriksaan, yaitu: *Pertama* Perpanjangan keikutsertaan (Paul Rock menyatakan bahwa teknik perpanjangan keikutsertaan mungkin sangat penting dalam interaksi simbolik yang

memungkinkan peneliti menggunakan “diri”(Self)nya untuk menjelajahi proses sosial). *Kedua* Ketekunan pengamatan ( Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci). *Ketiga* Triagulasi ( Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu). *Keempat* Pemeriksaan sejawat melalui diskusi ( Agar peneliti tetap mempertahankan sikap jujur, terbuka dan diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai penjajakan dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti).<sup>9</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian mereduksi dengan cara membuat abstraksi, berisi beberapa rangkuman pokok, proses dan beberapa pernyataan informan. Tahapan akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan lima tahap, yaitu : 1) pengajuan judul, 2) pengajuan proposal, 3) penilaian proposal, 4) proses penelitian, 5) penulisan laporan

*Pertama*, pengajuan judul salah satu dari indikator latar belakang permasalahan yang terjadi dalam satu penelitian yang akan dilaksanakan oleh

---

<sup>9</sup> Lexy j. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, H.217

peneliti, kerana tanpa adanya latar belakang tak akan terjadi rumusan masalah, oleh kerana itu timbullah suatu judul ' Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di MTs putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009

*Kedua*, dalam pengajuan proposal kami buat dengan semaksimal mungkin yang diajukan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampil Surabaya untuk mendapat penilaian dari dosen yang telah ditunjuk oleh pihak Fakultas Tarbiyah.

*Ketiga*, dalam waktu yang harus kami mengetahui hasil dari penilaian proposal dari dosen ternyata ada revesi dan petunju yang harus dipatuhi, yang sebenarnya merupakan pengetahuan yang sangat berharga bagi mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Keempat*, pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan penelitian. Setelah peneliti menentukan focus penelitian, peneliti menggunakan *snowball sampling* yang dimulai dengan wawancara dengan kepala sebagai informen konci, diteruskan kepada informen lain yang dapat mendukung data yang diperolehnya, sedangkan informen kunci terdiri dari satu orang kepala, waka tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru-guru serta siswa.

Dalam tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian yang terfokus pada efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009

Pada dasarnya, penelitian merupakan pengkajian yang terkendali ( *disciplined inquiry* ) dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1).Logika proses berpikir dinyatakan secara eksplisit, dengan menyebut setiap langkah, mulai dari pengumpulan data dan pengujian informasi sampai penarikan informasi sehingga dapat dikaji kembali.
- 2).Informasi sebagai bahan berpikir dikumpulkan secara sistematis dan objektif, sistematis apabila jenis dan jumlahnya lengkap sesuai dengan aspek masalah yang dikaji.
- 3).Sifat keterbukaan (open-ended) terhadap koreksi, baik oleh pakar, sejawat, maupun peneliti sendiri sehingga penelitian pada dasarnya memiliki sifat mengoreksi diri sendiri (*self correcting mechanism*)

Di dalam membuat laporan penelitian ketiga ciri-ciri umum tersebut hendaknya tetap dijadikan landasan, sebab setiap penelitian dipersyaratkan memenuhi :

- a. Mengikuti metode yang ketat (rigorous), yang secara disiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar tercapai hasil objektif.
- b. Hendaknya sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan (bias) terhadap data yang dikumpulkan (*gathring of data*) terutama di dalam memberikan tafsir (*interpretation*),
- c. Hendaknya mempublikasikan atau melaporkan hasil penelitian agar terbuka terhadap kritik dari semua pihak untuk dibantah, ditolak, atau diterima.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, Metode Penelitian(Jakarta PT Bumi Aksara), H.105

*Kelima*, Sebagaimana diketahui, bahwa tahap terakhir yang merupakan tahapan paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian. Betapapun pentingnya teori dan hipotesis suatu penelitian, atau betapapun hati-hati dan telitinya rancangan dan pelaksanaan penelitian itu, atau bagaimanapun hebatnya penemuan-penemuan penelitian itu, semua akan kecil hasilnya apabila hasil penelitian tersebut tidak dilaporkan secara tertulis. Peneliti membutuhkan komunikasi dengan pihak lain sehingga pengalaman penelitiannya dapat menambah perbendaharaan untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Op Cit.*, hlm.255

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Salafiyah Syafi'iyah**

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Semula Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo sebagai lembaga Pendidikan Islam menerapkan pendidikan kepada para santrinya dengan sistem pengajian sorogan atau *wetonan* yang dilaksanakan di surau-surau, masjid dan tempat-tempat lain. Namun demikian, setelah perkembangan berikutnya dimana pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencetak kader *ulama'* dan *zu'ama'* yang *muttaqien* dan *mukhlisin* sesuai dengan tuntutan zaman, akhirnya Pondok Pesantren Salafiyah berada pada satu kesimpulan untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran salaf yang dianggap baik dan relevan serta

tidak menutup kemungkinan mengambil dan menerapkan sistem dan metode baru yang dianggap lebih baik dan mapan, "*al-Muhafadhah 'ala al-Qadim al-Shaleh, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*".

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka alternatif yang dipilih tidak ada lain kecuali membuka dan mendirikan pendidikan formal klasikal tingkat pertama. Akan tetapi harapan untuk membuka pendidikan sistem klasikal tersebut baru dapat terwujud setelah tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah diterima oleh putera mahkota sang pendiri pertama, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ditandai dengan dibukanya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur pada tahun 1925.

Delapan belas tahun kemudian dari berdirinya lembaga tersebut, dirasakan banyak (siswa/santri) lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, di samping semakin tingginya anemo dan kepercayaan masyarakat kepada pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, maka dalam keadaan terdesak pada tahun 1943 dibuka jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan keadaan dan sarana gedung yang masih setengah permanen.

Dari tahun ketahun, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah semakin mengalami peningkatan yang signifikan,

mulai dari pengadaan sarana prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Dan setelah melalui beberapa kali proses akreditasi, maka pada tanggal 14 Januari 2002 secara resmi lembaga ini beralih status dari TERAKREDITASI A, sebagaimana yang dituangkan melalui Piagam Jenjang Akreditasi, Nomor: Wm.06.03.2/55/SK/2002 oleh Departemen Agama Republik Indonesia, Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam.

## **B. Lokasi Penelitian.**

### **A. Alasan Penelitian Lokasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi Penelitian karya ilmiah ini adalah lembaga Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Merupakan sangat perlu penelitian tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran, mengingat pesatnya teknologi pada zaman sekarang agar media pembelajara tepat pada tujuan pembelajaran yang di harapkan.

### **B. Vis dan Misi MTs Salafiyah Syafi'iyah Putra**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah adalah terwujudnya insan-insan muslim yang beriman, berilmu, bertakwa, beramal dan *berakhlak al-Karimah* dengan semata-mata mengaharap ridlo Allah SWT.

*b. Misi Umum*

1. Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas.
2. Menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat.
5. Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga.
6. Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap *tawadlu'* dan *ikhlas*.

*c. Misi Pengelolaan*

1. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang akuntabel, transparan, demokratik, partisipatorik, efektif dan efisien.

2. Mewujudkan program kerja yang mencakup analisis situasi sasaran dan tujuan, arah kebijakan, rencana operasional, anggaran, supervisi dan monitoring.
3. Mewujudkan anggaran yang rasional dan proporsional.
4. Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi anak usia sekolah.
5. Mewujudkan seleksi calon peserta didik yang adil dan transparan.
6. Meningkatkan motivasi dan mensinergikan kinerja tenaga pendidik dan Kependidikan.

*d. Misi Pembelajaran*

1. Mewujudkan pembelajaran yang mampu melaksanakan model pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan pembelajaran dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan menguasai substansi berorientasi kompetensi dengan metode berdimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dilakukan secara integral dan holistik.
2. Mewujudkan pemanfaatan perpustakaan yang efektif melalui program pengembangan minat baca siswa/santri dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar, di mana semua guru/mu'allim dalam usaha pengayaan materi yang terkait dengan program pembelajaran, memberikan tugas kepada mereka untuk membaca buku perpustakaan, merangkum dan mendiskusikan

serta menyusun kliping secara sistematik dengan memanfaatkan koran, majalah, dan bahan tulis lainnya dari sumbangan masyarakat.

3. Mewujudkan pemanfaatan laboratorium IPA yang efektif melalui program peningkatan wawasan IPTEK bagi siswa yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik dan eksperimen.

*e. Misi Pemberdayaan Masyarakat*

1. Mewujudkan peningkatan peran serta dan kepedulian masyarakat dalam memajukan lembaga pendidikan.
2. Membentuk Badan Pertimbangan Pendidikan, seperti; Komite Sekolah, Tim penetapan Guru, Tim Supervisi Pendidikan, Tim **Majlis Lulusan, Majlis Sekolah dan lainnya sebagai forum** pengambilan keputusan bersama antara Pesantren, tokoh masyarakat dan orang tua peserta didik yang secara langsung berkepentingan dengan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **3. Letak Geografis**

Letak geografis MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, terletak di kelurahan Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dan berdiri di atas tanah milik pesantren (yayasan) seluas  $\pm 1,5$  ha. Tepatnya di dalam kompleks Masjid Jami' Ibrahimy sebelah utara.

Jika dilihat dari letak geografisnya, lembaga ini sangat strategis untuk dikembangkan. Lokasinya yang tidak jauh dari asrama santri/siswa

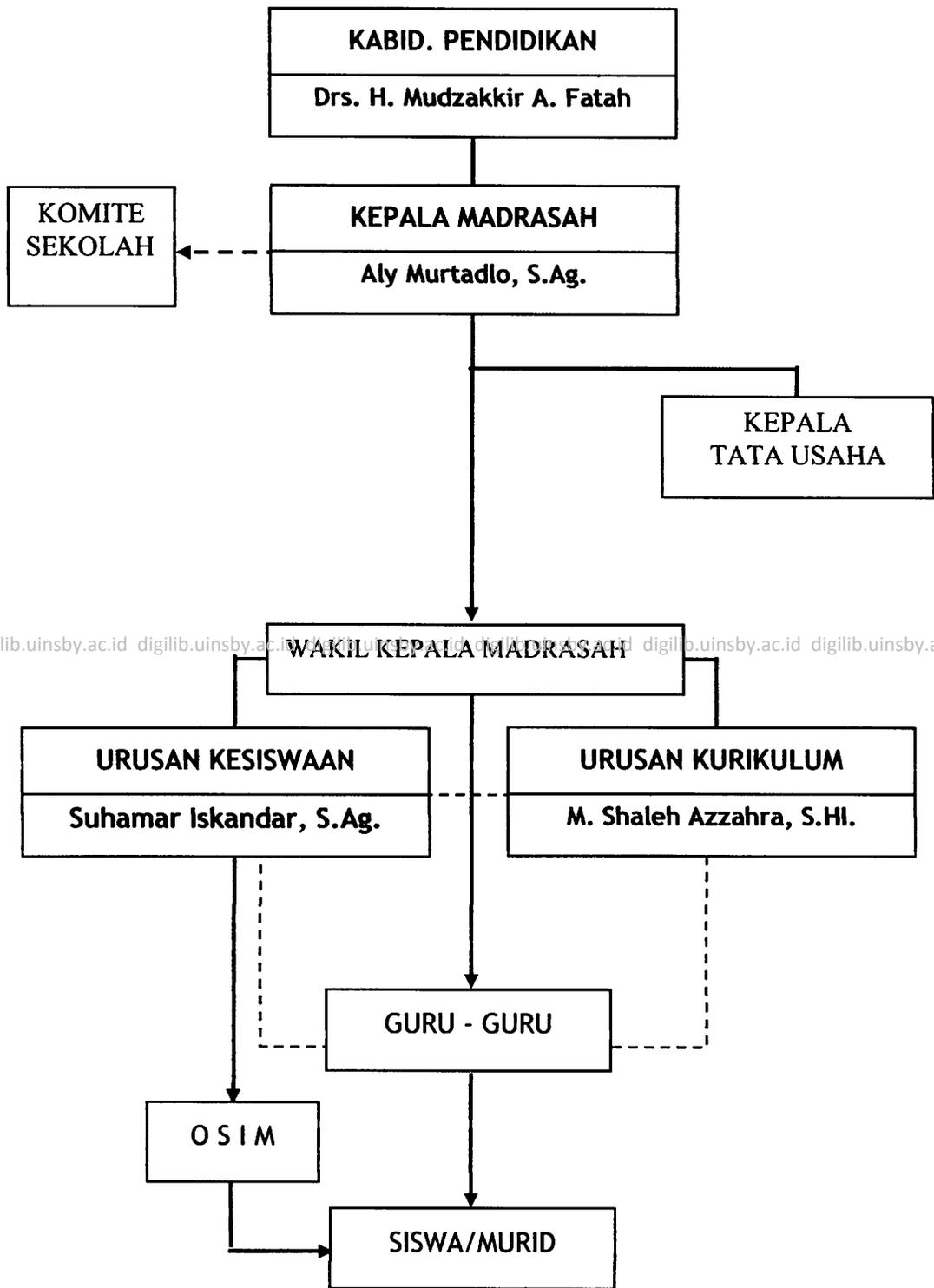
dan berada pas di pinggir jalan yang membujur dari arah selatan ke utara sebagai penghubung antara jalan utama pantura menuju pantai Lebuk, sangat mudah dijangkau baik oleh santri maupun masyarakat sekitar pesantren.

#### **4. Struktur Organisasi**

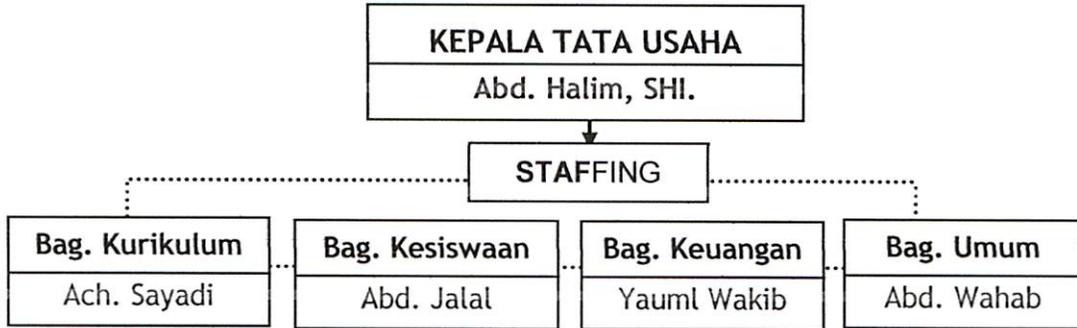
Untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang bermutu, berkualitas, transparan yang menjamin terlaksananya pembelajaran yang searah dengan tujuan pendidikan Nasional dan idealsime Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, maka dibentuk struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Sedangkan struktur organisasi tetap berada di naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo, dengan di bawah Kapala Bidang Pendidikan yang meliputi dari pendidikan umum RA, SD, SMP, SMA, SMK sedangkan pendidikan agama meliputi Madrasatul Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, MT's dan Madrasah Aliya serta termasuk pendidikan non formal.

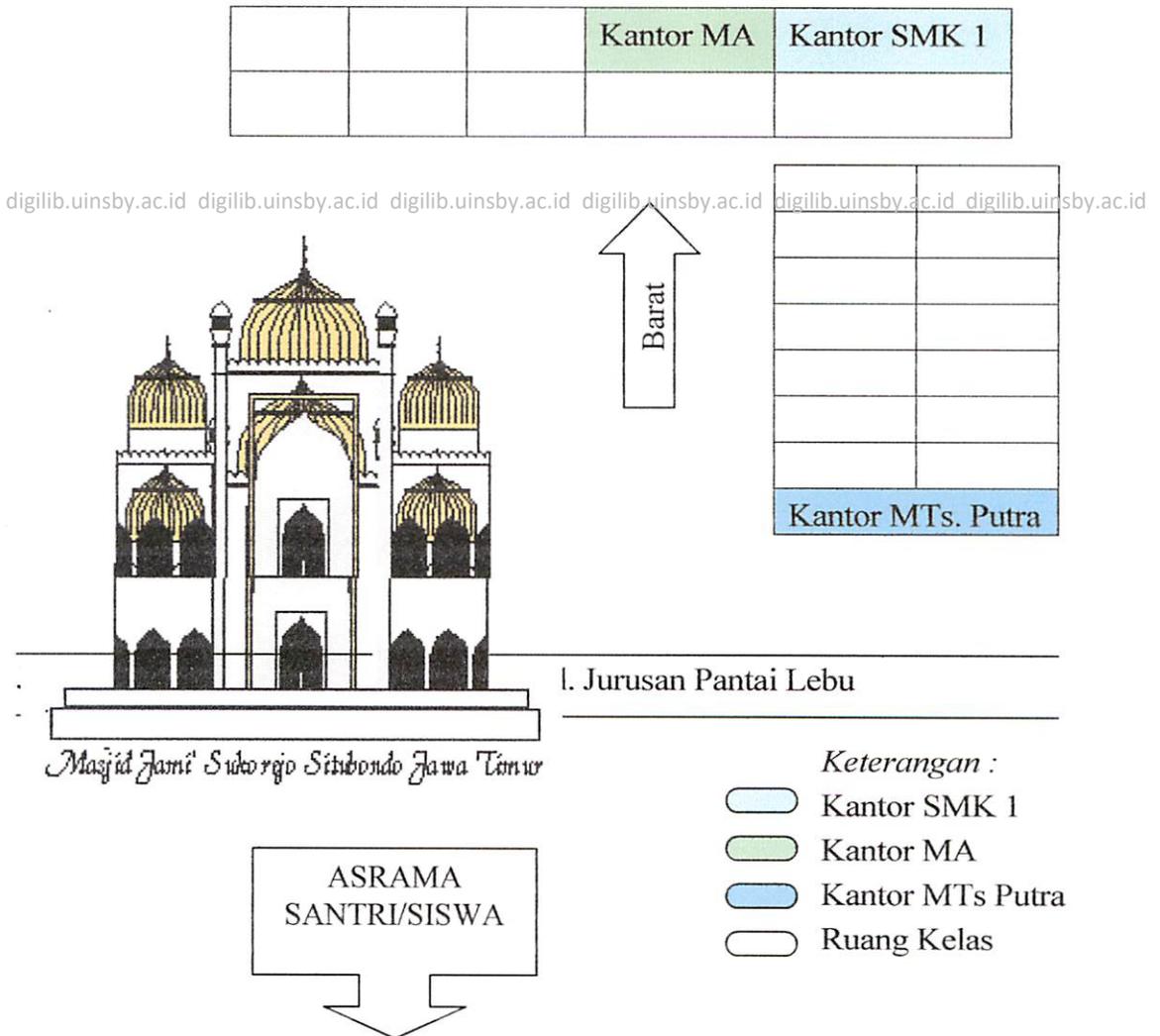
Adapun struktur organisasi MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Perlaajaran 2008-2009 adalah sebagai berikut:

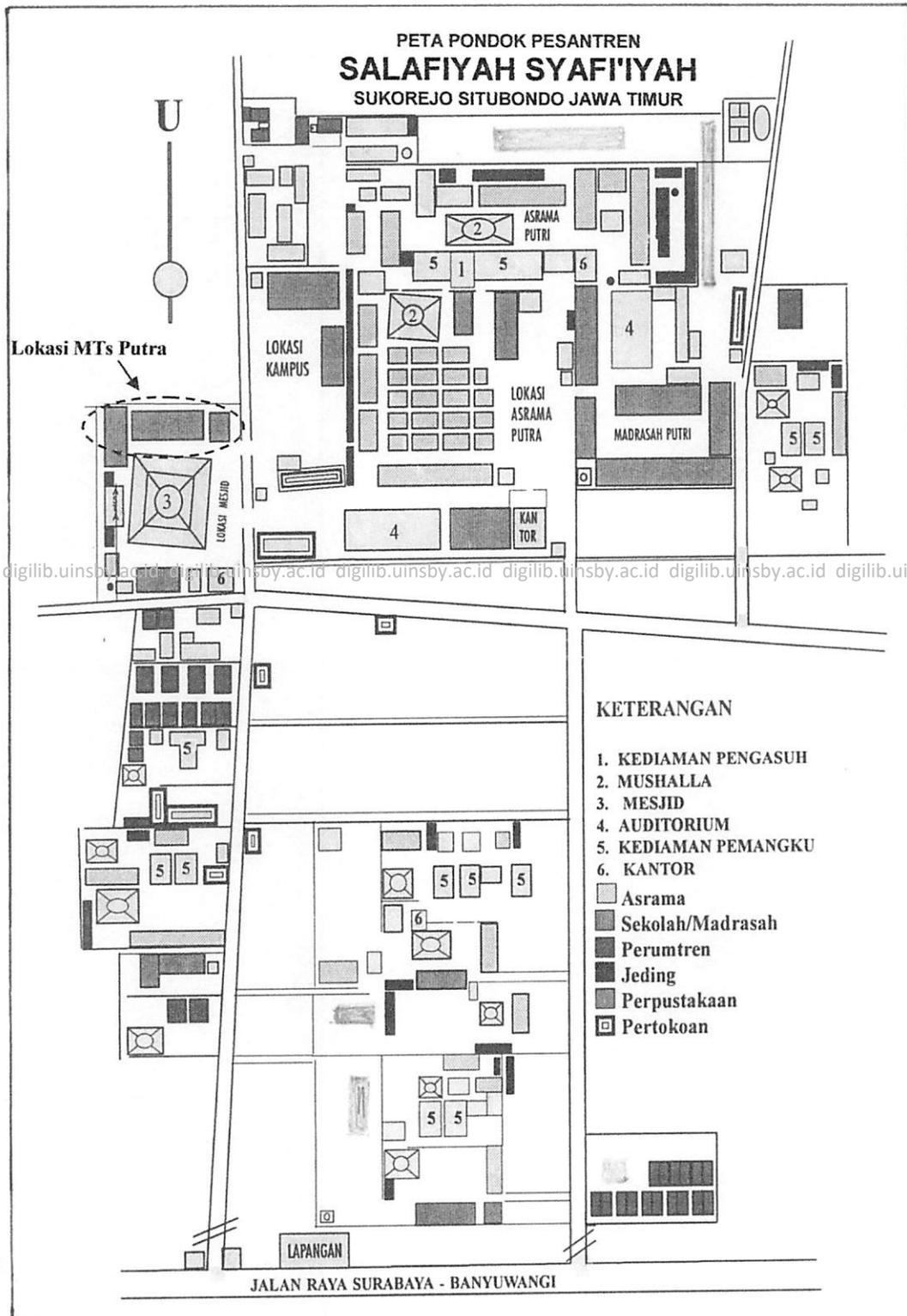


▪ **Struktur Ketatausahaan**



**5. Peta Lokasi**





## 7. Program Kerja

### a. Dasar Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja madrasah ini didasarkan pada :

1. Teknis pengelolaan pendidikan SLTP/MTs Swasta Kabupaten Situbondo.
2. Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tahun 2004/2005.

### b. Tujuan

1. Sebagai pedoman dan petunjuk pelaksanaan semua kegiatan madrasah, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan dan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.
2. sebagai barometer dalam memberikan penilaian secara obyektif terhadap kinerja semua personalia yang ada di madrasah.
3. Untuk memudahkan controlling dan monitoring serta evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah.
4. Mewujudkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam pelaksanaan kegiatan madrasah, sehingga dapat terhindar dari terjadinya tumpang-tindih dalam melaksanakan tugas.



### c. Ruang Lingkup

1. Menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam melaksanakan tugas.
2. Menumbuhkan motivasi agar lebih giat dalam melaksanakan tugas.
3. Pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

### 8. Identitas Madrasah

- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah                   | : MTs. Salafiyah Syafi'iyah                              |
| 2. Alamat                         | : Jln. KHR. Syamsul Arifin                               |
| Desa / Kelurahan                  | : Sumberejo  |
| Kecamatan                         | : Banyuputih   |
| Kabupaten                         | : Situbondo  |
| Provinsi                          | : Jawa Timur (Kode Pos : 68374)                          |
| Nomor Telephon                    | : (0338) 452666 (hunting-121)                            |
| 3. Nama Yayasan                   | : Pontren Salafiyah Syafi'iyah                           |
| 4. Status Sekolah                 | :  |
| Terdaftar                         | : 1978   |
| Diakui                            | : 1994   |
| Disamakan                         | : 2002   |
| 5. SK Kelembagaan                 | : 14 Juli 2002   |
| 6. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 212351205028   |
| 7. Tahun Didirikan / Beroperasi   | : 1943   |
| 8. Status Tanah                   | : Milik Yayasan  |
| 9. Luas Tanah                     | : 18.875 M <sup>2</sup>                                  |
| 10. Nama Kepala Sekolah           | : Aly Murtadlo, S.Ag.                                    |
| 11. SK. Kepala Sekolah            | : 0828/135/M.3.a/VIII/2006                               |
| 12. Masa Kerja Kepala Sekolah     | : 5 tahun  |
| 13. Nomor Rekening / Nama Bank    | : Bank Jatim   |
| 14. Atas Nama                     | : MTs. Salafiyah Syafi'iyah /<br>Cq. Aly Murtadlo, S.Ag. |

## 9. Keadaan Tenaga Edukatif / Guru

Adapun keadaan guru menurut ijazah dan mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**TENAGA EDUKASI MTS SALAFIYAH SYAFFIYAH**

No	Nama / NIP	Ijazah / Lulusan	Mata Pelajaran
1.	Hisyamuddin A. Fattah	MA / Agama	Hadits
2.	Ali Murtadlo, S.Ag.	S.1 / PAI	1. Nahwu 2. I P S
3.	Drs. M. Zubairi Thayyib, M.Ag.	S.2 / Syari'ah	Fiqh
4.	Muzakki A. Qadir, BA..	Sarmud / TH.	1. Hadits 2. PPKn
5.	Drs. H. Asnawi Fadli, M.Pd.	S.2 / Pendidikan	Bahasa Arab
6.	Zainal Arifin, BA.	Sarmud / TH	1. Aqidah 2. Q. Fiqhiyah
7.	Drs. H. Azhari Ahmad, MA.	S.2 / Syari'ah	Ushul Fiqh
8.	Anwaruddin Rahmat, BA.	Sarmud / PAI	Fiqh Nisa'
9.	H. Taufiqur Rahman, S.Ag.	S.1 / Mu'amalah	Nahwu
10	Drs. Shanhaji Khalil, M.Pd.I	S.1 / Sastra Indo	B. Indonesia
11	Drs. H. Ahmad Faizin, M.Pd.I	S.1 / PAI	Bahasa Arab
12	Sukandi, S.IF.	Ma'had Ali / Fiqih	Fiqh
13	Aminuddin	MA. / Agama	Aqidah Akhlaq
14	Abd. Mughni Shaleh, S.Ag.	S.1 / Mu'amalah	Fiqh Mawarits
15	Abd. Rahman, S.IF.	Ma'had Ali / Fiqih	Tafsir
16	Moh. Hasan, S.Ag.	S.1 / PAI	Tafsir

17	Swandi Shaleh, S.Ag.	S.1 / Mu'amalah	1. Nahwu 2. Tafsir
18	Fauzi Wahid, S.Ag.	S.1 / Mu'amalah	Fiqih
19	Drs. Munif Shaleh, S.Ag.	S.2 / Syari'ah	Aqidah Akhlak
20	H. Quthbil Ulum, S.Ag.	S.1 / Mu'amalah	Nahwu
21	Moh. Karsono HM., S.H.I.	MA / Agama	Nahwu
22	Moh. Hidayat, HS.	MA / Agama	Fiqih
23	H. Hasan Bashri, BA.	Sarmud / TH	Hadits
24	Abd. Halim Misnawi, BA.	Sarmud / TH	1. Biologi 2. Ke-NU-an
25	M. Alwi Shaleh, S.Ag.	S.1 / PAI	Sains
26	H. Najibuddin, S.Ag.	S.1 / PAI	Bahasa Inggris
27	Taufiqur Rahman RM., S.Ag.	S.1 / PAI	Matematika
28	Ali Madnawi Juz, BA.	Sarmud / TH	BP / BK

Sumber Data Dari Kaur. Tata Usaha

## 10. Keadaan siswa

Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) terdiri dari 11 Kelas dengan rincian; kelas I terdiri dari 4 kelas; kelas II terdiri dari 4 kelas; dan kelas III terdiri dari 3 kelas. Sedangkan perkembangan siswa tujuh tahun terakhir ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**KEADAAN SISWA MTS SALAFIYAH SYAFFIYAH**

Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah	Keluar		Jumlah
	I	II	III		Mutasi	T. Ktr	

2002 – 2003	231	187	99	<b>517</b>	6	45	<b>466</b>
2003 – 2004	274	169	146	<b>589</b>	15	73	<b>501</b>
2004 – 2005	220	172	96	<b>488</b>	10	52	<b>426</b>
2005 – 2006	231	185	102	<b>518</b>	10	54	<b>454</b>
2006 – 2007	289	195	112	<b>596</b>	13	61	<b>522</b>
2007 – 2008	256	184	108	<b>548</b>	15	51	<b>482</b>
2008 – 2009	192	147	88	<b>427</b>			<b>427</b>

Sumber Data Dari Kaur. Kesiswaan

## 11. Sarana Prasarana Pendidikan

Sedangkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar-mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah adalah sebagai tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **TABEL 4.3** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### SARANA PRASARANA MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH

No	Uraian	Volume	Keterangan
1.	Lokal Untuk PBM	12	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Sedang
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang BP	1	Baru
7.	Aula	1	Sedang
8.	Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Alat Praga IPA	1 set	Sedang

10.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
11.	Radio tape	1	Sedang
12.	Mesin ketik standar	1	Rusak
13.	Komputer	2 unit	Baik
14.	Printer	1	Baik

Sumber Data Dari Bag. Umum

### C. Penyajian Data

#### 1. Penggunaan media pembelajaran di MTs. Salafiyah Syafi'iyah

Kalau dilihat dari sejumlah media pembelajaran yang tersedia di MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra, sepertinya belum cukup memadai untuk ukuran sekolah yang sudah terakreditasi. Walaupun MTs ini menampung siswa kurang lebih dari 272 dalam setiap tahunnya.

Namun demikian, untuk mengimbangi keterbatasan media pembelajaran itu, guru-guru di lingkungan MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra dituntut untuk bisa membuat media rancangan sendiri yang dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Ustadz Ali Murtadho selaku Kepala Sekolah MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra untuk tahun ajaran 2008/2009 mempunyai media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media visual berupa; buku pelajaran, peta, globe, gambar-gambar, unit dan komputer 2 unit.
- b. Media audio berupa; radio dan tape recorder.

c. Media audio visual berupa; TV 2 buah, dan 1 set videoVCD.<sup>1</sup>

Di samping media-media ini, MTs. Salafiyah Syafi'iyah juga mempunyai satu ruangan lab. IPA yang berisikan berbagai peralatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, lab ini biasanya dipergunakan praktik oleh siswa secara bergantian. Ada juga ruang perpustakaan dengan luas 121,60 m<sup>2</sup> yang menyediakan buku-buku pelajaran dan umum. Perpustakaan ini dibuka setiap hari kecuali jam aktif sekolah. Siswa diperbolehkan meminjam buku yang diinginkan selama beberapa hari sesuai yang diinginkan dengan syarat harus dikembalikan tepat waktu, dan bila buku yang dipinjam hilang maka wajib diganti sesuai ketentuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara untuk laboratorium bahasa, MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra belum memilikinya. Padahal jurusan bahasa sudah dibuka cukup lama, di sekolah ini. Sejuah ini pihak pengelola sudah berupaya untuk mengadakan laboratorium bahasa ini, tapi yang menjadi kendala utama adalah tidak adanya lahan sebagai tempat untuk dibangunnya laboratorium ini. Hal ini pula yang menyebabkan laboratorium MIPA digabung dalam satu ruangan.

a. Implementasi Penggunaan Media Visual di MTs. Salafiyah Syafi'iyah

Buku pelajaran merupakan media pembelajaran yang paling lumrah digunakan tidak hanya di MTs. Salafiyah Syafi'iyah, tapi di sekolah mana saja termasuk sekolah maju sekalipun. Buku pelajaran

---

<sup>1</sup> Berdasarkan interview dengan Ustadz Ali Murtadho selaku Kepala Sekolah MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra pada tanggal 28 Mei 2009.

menjadi panduan untuk mendalami materi pelajaran yang disuguhkan. Karena disitu sudah termuat materi-materi yang diperlukan dan tentunya berstandarkan kurikulum yang tengah dikembangkan.

Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah, para siswa diharuskan memiliki buku pelajaran terutama untuk bidang studi pokok seperti kalau jurusan IPA meliputi matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan untuk jurusan IPS meliputi Ekonomi, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk bidang studi yang lain siswa dianjurkan minimal memiliki buku LKS untuk mengasah kejelian siswa menjawab lembar-lembar soal. Untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang suatu materi sehingga tidak hanya memahaminya dari suatu buku saja, maka guru terkadang mengajar para siswa belajar di ruang perpustakaan. Guru yang berhalangan masuk terkadang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memberi tugas yang harus diselesaikan di perpustakaan.

Di samping itu ada juga media visual lain berupa peta, globe, miniatur dan gambar-gambar peraga yang sering digunakan dalam pembelajaran terutama oleh guru-guru IPS dan pendidikan agama Islam. Media ini sering kali dipadukan dengan media rancangan tertentu yang dibuat oleh guru bersangkutan untuk mempermudah pemahaman siswa.

Media visual yang sering juga digunakan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah adalah komputer yang ditempatkan pada tempat khusus yaitu

ruang lab. Komputer. Saat ini ada 2 unit komputer yang tersedia dan digunakan secara bergantian oleh para siswa. Karena keterbatasan jumlah media ini, maka banyak siswa yang tidak berkesempatan menerapkan teori yang sempat didapat.

Bapak Shaleh Az-Zahro selaku waka kurikulum, menjelaskan bahwa penggunaan media jenis ini masih sebatas pada pembelajaran kekomputeran saja, belum merambah kepada pembelajaran bidang studi yang lain, hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan media ini sendiri.<sup>2</sup> Oleh sebab itulah, maka pihak sekolah terus berupaya memperbanyak jumlah media ini dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sehingga jumlahnya nanti dapat memadai.

Selain jumlah media visual ini relatif banyak di MTs. Salafiyah Syafi'iyah penggunaannya juga relatif mewarnai hampir di setiap pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru menggunakan media ini sesuai kebutuhan, para guru terkadang juga mengajak siswanya keluar kelas menuju bangunan sederhana yang berada di pojok halaman sekolah. Bangunan ini cukup memadai untuk digunakan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Karena di sini tidak ada papan tulis, maka setiap siswa harus membawa buku pelajaran dan media lain yang dibutuhkan.

---

<sup>2</sup> Hasil interview dengan Waka Kurikulum M. Shaleh Az-Zahro, S.HI. 29 Mei 2009.

## b. Implementasi Penggunaan Media Audio di MTs. Salafiyah Syafi'iyah

Untuk mempermudah proses belajar mengajar serta menciptakan suasana yang indah dan menyenangkan, maka sangat dibutuhkan media-media penunjang, tidak hanya buku pelajaran semata tapi juga dibutuhkan media-media lain, misalnya saja media audio. Media ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, mengingat dunia pendidikan terus berkembang.

Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah ada dua macam media audio yang paling sering digunakan yaitu radio dan tape recorder.

Kedua media ini biasanya digunakan oleh guru-guru bidang studi bahasa baik itu guru bahasa Inggris, bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Khusus untuk radio hanya pernah digunakan oleh guru bahasa Indonesia, sedangkan yang lainnya tidak pernah sama sekali.

Tape recorder dipergunakan oleh guru bahasa Inggris untuk banyak hal seperti misalnya untuk latihan listening, untuk pelafalan huruf-huruf tertentu (vokal), dan pembelajaran grammar. Media ini tidak digunakan setiap pelajaran bahasa Inggris, tapi dapat dibilang cukup sering bila dibandingkan dengan guru yang lainnya. Sementara guru bahasa Indonesia menggunakan tape recorder untuk latihan melafalkan vokal huruf, melatih intonasi dan terkadang media ini digunakan untuk rekaman ketika latihan pidato, baca puisi ataupun baca berita. Nanti kalau

latihan sudah selesai rekaman diputar kembali untuk dipergunakan kepada siswa sambil di koreksi oleh guru.

Sementara untuk guru bahasa Arab biasanya menggunakan tape recorder untuk melatih kepekaan siswa dalam mendengarkan (*sima'*) bahasa Arab yang diucapkan oleh orang Arab asli. Terkadang juga digunakan untuk latihan *muhadatsah* (percakapan) dengan memperdengarkan rekaman *muhadatsah*.

Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa Asing yang baru sekitar tiga tahun ini diajarkan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah.

Mengingat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah terdapat jurusan bahasa maka pihak sekolah sekarang sedang berupaya penuh untuk melengkapi media penunjang pembelajaran bahasa ini termasuk di situ adalah laboratorium bahasa, tapi yang menjadi kendala di sini adalah tidak adanya lahan sebagai tempat untuk membangun sarana ini.

Dari paparan di atas dapat dinyatakan kalau implementasi media pembelajaran audio masih kurang di sekolah ini, lantaran hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan. Itupun prosentasi penggunaannya sangat minim sekali, paling sering ketika latihan ataupun ulangan listening. Jadi pemanfaatan media jenis ini masih harus ditingkatkan mengingat peran media sangat besar dalam meningkatkan kompetensi anak didik.

c. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual di MTs.

Salafiyah Syafi'iyah

Menurut Abdul Wahab Waka Umum menjelaskan tentang implementasi audio visual sebagai berikut:

Untuk jenis media pembelajaran audio visual ini MTs. Salafiyah Syafi'iyah masih tergolong sangat minim, baik itu ketersediaan maupun penggunaan media itu sendiri. Saat ini baru tersedia dua unit TV dan satu set VCD yang berada di ruang kantor dan ditangani oleh Waka Sarana dan Prasarana.<sup>3</sup>

Sebenarnya banyak siswa yang menghendaki kedua jenis media ini dapat dimanfaatkan namun, rata-rata guru keberatan untuk memenuhi keinginan mereka. Keengganan para guru ini bukanlah tanpa sebab, penyebab utamanya adalah keterbatasan jumlah media jenis ini yang dimiliki sekolah sehingga menyebabkan para guru merasa kerepotan harus memindahkannya ke dalam kelas. Hal ini diakui oleh Bapak Najibuddin S.Ag salah seorang guru bahasa Inggris dan dibenarkan oleh guru-guru yang lain. Beliau menyatakan:

“Sebenarnya kita ingin sekali tetap bisa menggunakan media ini (TV/Video) bahkan juga media-media pembelajaran yang lain sebagaimana mestinya, tapi sayangnya kita di sini mengalami banyak kendala. Khususnya untuk TV atau Video, kita kesulitan untuk memindahkannya ke dalam kelas terutama untuk kelas yang ada di atas (lantai dua). Di samping itu tidak adanya kaset CD yang menunjang materi yang akan disampaikan, walaupun ada itu hanya untuk pelajaran biologi, itupun jumlahnya sangat sedikit”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Interview dengan Abd. Wahab (Waka Umum) pada tanggal 29 Mei 2009.

<sup>4</sup> Interview dengan Bapak Najibuddin, S.Ag., salah seorang guru bahasa Inggris pada tanggal 29 Mei 2009.

## **2. Proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.**

Sejauh ini guru yang pernah menggunakan TV/Video dalam proses belajar mengajar adalah guru biologi, bahasa Inggris dan guru bahasa Arab dan fiqih. Sementara guru-guru bidang studi yang lain tidak pernah sama sekali menggunakan media audio visual ini. Meskipun mereka tidak pernah menggunakan media jenis ini, tapi mereka rata-rata mengakui kalau media ini dapat digunakan karena sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya mampu meningkatkan kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan.

Menurut mereka apapun jenis media pembelajaran bila sudah digunakan sebagaimana mestinya akan memberikan dampak positif pada siswa maupun guru. namun mereka mengaku kesulitan mengukur sejauhmana dampak positif itu karena mereka tidak pernah menggunakan media jenis ini sama sekali, walaupun sebageian ada yang sudah menggunakannya, hanya prosentasenya sangat sedikit sekali.

Serta metode yang digunakan tentunya disesuaikan dengan media yang ada, maka metode demonstiran dan eksperimen lebih sesuai, karena siswa perlu mengetahui dengan jelas terhadap pesan pembelajaran yang disampaikan, seperti halnya praktek berjemaah. Secara teoritis disampaikan dengan melalui audio visual, kemudian siswa dapat

mempraktekkan langsung mencoba dan mengerjakan sesuai dengan teori yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar di MTs. Putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dalam stabilitas proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik namun hal ini untuk berubah yang mengarah peningkat kualitas. Maka perlu adanya penambahan media pembelajaran yang semua siswa merasakan manfaat dari proses belajar mengajar yang Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM).

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kesiswana Suhamar Iskandar bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Dalam stabilitas proses belajara mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengigat keterbatasa media yang ada, maka untuk semua siswa MTs Putra Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo belum menggunakan media yang sempurna, sebab kurangnya media yang tersedia di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputi Situbondo.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini perlu seorang guru mengarahkan siswanya untuk belajaran tidak mencukupkan dalam kelasa saja, tentu pembelajaran di luar kelasa banyak sekali untuk proses belajar, kerena lembaga Madrasah Tsanawiyah Putra adalah dalam naungan Pondok Pesatren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tentu media pembelajaran sangat banyak untuk di gunakam dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Interview dengan Bapak Suhamar Iskandar. Selaku Wak Kesiswana pada tanggal 1 Juni 2009.

Dalam media audio visual ini ada timbal balik antara murid dan guru dalam meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM, semakin lengkap dan canggih media yang digunakan, tentu semakin baik dan berkualitas proses belajar mengajar, apalagi kemajuan iptek menuntut agar Proses Belajar Mengajar (PBM) lebih baik sehingga, pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

Guru-guru yang ada di MTs. Salafiyah Syafi'iyah ini berharap, untuk kedepan media audio visual ini dapat bertambah, bahkan bila perlu disetip kelas ada TV-nya sehingga setiap guru bidang studi dapat mememanfaatkannya sesuai kebutuhan, tanpa merasa resan akan tersitanya jam pelajaran untuk memindah media ke dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran dapat lebih bervariasi dan tidak terkesan hanya *verbalistik*. Hal ini sangat dimungkinkan bila pihak sekolah punya komitmen kuat untuk melengkapi media-media proses belajar mengajar.

### **3. Efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo**

Dengan adanya media pembelajaran yang tersedia di MTs ini sangat minim, mengingat banyaknya siswa serta kelas yang dipakai, maka proses belajar mengajar kurang baik dan motivasi siswa semakin turun.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. H. Ahmad Faizin, M.Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran tidak efektif dan berpengaruh pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, lebih-lebih dalam pelajaran biologi, bahasa Arab dan fiqih yang memang benar-benar membutuhkan penggunaan media tersebut, sebab kurangnya media yang tersedia di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputi Situbondo.”<sup>6</sup>

Media pembelajaran juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Penggunaan media pembelajaran secara benar, akan mampu mempertinggi terjadinya proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga mampu memberikan dan menambah pengalaman siswa. Pengetahuan-pengetahuan tersebut memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu perkembangan siswa.

Pengalaman-pengalaman tersebut memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu perkembangan anak selanjutnya pengalaman diperoleh manusia 75% diperoleh dari indera penglihatan dan 25% dari indera pendengaran.

Secara umum disinilah letak tidak efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam materi pelajaran Bahasa Arab yang memiliki karakter sangat berbeda dengan materi-materi pelajaran lainnya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan pengalaman secara konkrit kepada siswa apa bila lembaga memenuhi media secara keseluruhan, sehingga dapat memahami sesuatu

---

<sup>6</sup> Interview dengan Bapak Drs. H. Ahmad Faizin, M.Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab pada tanggal 1 Juni 2009.

secara utuh dan menyeluruh, membantu guru dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran, serta media pembelajaran sangat membantu guru dalam menampilkan sebuah objek secara efektif.

Ternyata dari media visual, audio serta audio visual itu merupakan suatu alat pembantu dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Walaupun media yang ada kurang memadai namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif. Akan tetapi untuk lebih optimalnya MTs harus melengkapi media yang kurang agar siswa semakin bersemangat untuk selalu belajar dan guru pun semakin kreatif dalam memaparkan materi yang diajarkan.

## **BAB V**

### **P E M B A H A S A N**

#### **A. Penggunaan Media Pembelajaran Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo**

Sebelum kita membahas bagaimana media pembelajaran itu, oleh karena itu, kita harus menjelaskan dulu apa itu media pembelajaran yang dimaksud dengan media adalah “sarana (prasarana) pembelajaran/pendidikan yang fungsinya dapat digunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan.”<sup>1</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran, tujuan utama adalah **membelajarkan siswa**. Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana/prasarana yang dapat digunakan siswa yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan proses belajar mengajar materi pelajaran yang sedang dialamiya.

Adapun macam-macam media pembelajaran dan peranannya. Menurut Oemar Hamalik media pengajaran diklasifikasi menjadi empat golongan, yaitu: Alat-alat Visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, bullitin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat di dengar misalnya, phonographroed, transkripsi electris, radio, rekaman pada tape

---

<sup>1</sup> Syaiful bahri Djamarah. *Strategi balajar-mangajar*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA,2002),cet.Ke-2, h 137

recorder. Alat-alat yang bisa dilihat dan di dengar misalnya, film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya di pertunjukkan, misalnya; model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama. Dramatisasi bermain peranan, sosiodarama, sandiwara boneka, dan sebagainya.”<sup>2</sup>

Akan tetapi pada umumnya media pembelajaran itu di klasifikasi dalam tiga golongan , yaitu:

a. Media Audio adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran”<sup>3</sup> Maksudnya bahwa pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yaitu lambang yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran kita. Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam media audio antara lain: Radio, Alat Perekam Pita Magnetik, Laboratorium Bahasa.

b. Media Visual adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berkenaan dengan alat penglihatan. Alat ini harus nampak jelas dilihat oleh siswa didalam menerima pelajaran. Media visual ini dapat di kelompokkan sebagai berikut: media grafis, media proyeksi diam, media audio visual

Sedangkan peranan media pembelajaran mempunyai peranan didalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peranan tersebut antara lain: secara edukatif, secara sosial, secara ekonomis, secara politis, secara seni,

---

<sup>2</sup> Usman, M. Basyiruddin-Asnwi, *Media Pembelajaran*. Jakarta, 2002, Hal.29

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*. (PT Taja Grasindo Persada, Jakarta), 2002, Hal..49

Jadi penggunaan media pembelajaran untuk peningkatan proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran, sedrta tersedia media yang cukup.

#### **B. Proses Belajar Mengajar Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.**

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu tujuan digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa dapat memperhatikan terhadap pelajaran yang sedang diberikan sehingga apabila siswa telah memperhatikan terhadap pelajaran tersebut, maka diharapkan nantinya siswa dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya efektifitas penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan siswa terhadap pelajaran.

Pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk segala alat media pendidikan adalah menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Alat pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Sedangkan alat peraga merupakan alat bantu pembelajaran yang sudah memberikan pengertian kepada peserta didik. Media

pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggikan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran

Pengunaan media pembelajaran secara benar dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan intraksi kurang efektif antar guru dan peserta didik. Hal ini akan menyebabkan peserta didik dapat belajar kurang efektif karena media sangat minim yang tersedia di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Media pembelajaran harus digunakan secara sistematis dengan perencanaan yang mantap. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dalam proses belajar mengajar. Agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka ada tiga langkah utama yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain:

1. Persiapan sebelum media digunakan

Persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari GBPP (Garis garis besar program pengajaran) dengan tujuan untuk mengetahui materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Melalui materi pembelajaran kita dapat mengetahui karakteristik materi tersebut sehingga dengan mudah dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang cocok. Ketepatan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran akan mempermudah

proses belajar mengajar, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan

## 2. Kegiatan selama menggunakan media

Yang perlu diperhatikan selama media itu digunakan dalam proses belajar mengajar adalah suasana ketenangan. Hal-hal yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi anak didik harus dihindarkan. Agar penggunaan media dapat berjalan dengan lebih efektif, maka diupayakan suasana dalam kelas itu tenang dan aman. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, seorang guru diminta untuk melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis dan lain sebagainya, semua kegiatan itu dilakukan supaya dilakukan dengan tenang, sehingga tidak mengurangi konsentrasi daya pikir siswa yang lain.

## 3. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menajjaki apa sudah tujuan telah dicapai melalui media tersebut, dan untuk memantapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut.

### **C. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo**

Media pembelajaran juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Penggunaan media pembelajaran secara benar, akan mampu mempertinggi terjadinya proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga mampu memberikan dan menambah pengalaman siswa. Pengetahuan-pengetahuan tersebut memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu perkembangan siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu perkembangan anak selanjutnya.

Secara umum disinilah letak tidak efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam materi pelajaran Bahasa Arab yang memiliki karakter sangat berbeda dengan materi-materi pelajaran lainnya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan pengalaman secara konkrit kepada siswa apa bila lembaga memenuhi media secara keseluruhan, sehingga dapat memahami sesuatu secara utuh dan menyeluruh, membantu guru dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran, serta media pembelajaran sangat membantu guru dalam menampilkan sebuah objek secara efektif.

Dari ketentuan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa agar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka diupayakan dapat memperhatikan empat hal dibawah ini :

- a. Penggunaan media pembelajaran harus berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.
- b. Selama media digunakan, seorang guru harus memperhatikan adanya keseimbangan, antara waktu penggunaan media dengan alokasi waktu pembelajaran yang ada.
- c. Adanya umpan balik yang harus dilaksanakan setelah program media dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana proses belajar mengajar tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
- d. Sebelum anak didik diberi kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran, hendaknya guru harus memahami terhadap tujuan dan cara-cara menggunakan media pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai berhasil secara maksimal.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis peroleh dari hasil penelitian lapangan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran (media pendengaran dan penglihatan) masih sangat minim sekali. Hal ini dikarenakan guru kesulitan memindah jenis media ini ke dalam kelas di samping itu mereka kesulitan mendapatkan kaset VCD/Video yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Proses belajar mengajar dalam stabilitas pendidikan sudah berjalan dengan baik. Perlu adanya penambahan sarana atau media pembelajaran untuk menyempurnakan
3. Efektifitas Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah putra tidak efektif dan tidak optimal karena media yang tersedia sangat tidak cukup secara keseluruhan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak MTs. Salafiyah Syafi'iyah hendaknya mempunyai komitmen yang tinggi untuk melengkapi kekurangan media pembelajaran yang ada baik itu berupa media visual audio maupun audio visual. Untuk itu pihak sekolah bisa melakukan kerjasama dengan komite sekolah ataupun dengan pemerintah terkait.
2. Pemerintah sudah seharusnya mengalokasikan dana khusus untuk melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan kepada masing-masing sekolah.
3. Mengingat sangat urgennya peran media dalam proses pembelajaran, maka seyogyanya para guru dan siswa bisa menggunakannya lebih maksimal dari biasanya.
4. Kepada pihak pengelola MTs. Salafiyah Syafi'iyah khususnya yang menangani media pembelajaran (sarana dan prasarana) harus lebih serius dalam menjaga dan merawat media pembelajaran yang ada sehingga tetap bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian kesimpulan dan saran-saran kami kepada beberapa pihak terkait, semoga kita tergolong hamba yang bisa selalu berperan aktif dalam membangun dunia pendidikan di negeri tercinta ini. Akhirnya kami panjatkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kamipun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kami hanyalah insan tak berdaya yang tak luput dari kesalahan, maka mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan disampaikan

**terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baktinya. *Amin.***

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sujono, *Aliran Baru dalam pendidikan* ,(CV.IlmU, Bandung, 1979).

Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,1998),cet. Ke-1.

Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar Asy-Syayuti, AlJami'ush Shogir,(Cetakan Kesatu,Bandung,Al-Ma'arif).

Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*. (PT Taja Grasindo Persada, Jakarta), 2002.

Depag. *Al-qur'an dan terjemahannya*, (alhidayah Surabaya, 1998).

Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009)cet. Ke-5.

Nana sudjana Dr. Dasar-dasar proses belajar mengajar, siar biru gensinho offset Bandung

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007),cet. Ke-2,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Usman, M. Basyiruddin-Asnwi, *Media Pembelajaran*. Jakarta, 2002, Hal.29

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989).

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid I*, Andi Ofset, Yogyakarta, cet. 26, 2001.

Syaiful bahri Djamarah. *Strategi balajar-mangajar*,( Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2002),cet. Ke-2.

Qamar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2008)cet.Ke-8.

Qamar Hamalik, *Media pendidikan* ,( Alumni, Bandung, 1982).

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1998.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*,(Jakarta: kencana,2006),cet.Ke-2,

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres,Ciputat,2008),cet.Ke-1.